



# **TEKNIK OKULASI PADA TANAMAN JERUK**



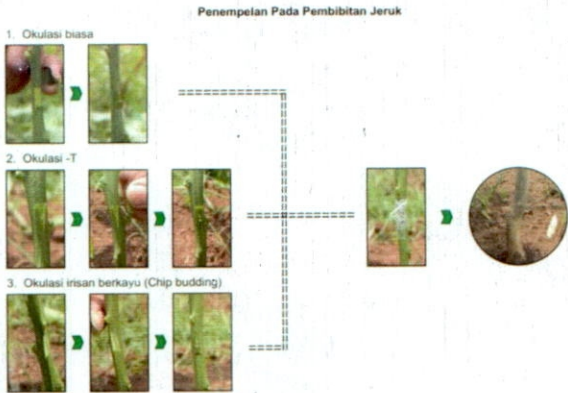
**KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN MALUKU  
2019**

## PENDAHULUAN

Untuk memenuhi kebutuhan Tanaman jeruk perlu adanya teknologi tepat dalam peningkatan produksi terutama pembudidayaan agar bisa dimanfaatkan secara baik guna peningkatan gizi dan peningkatan pendapatan petani. Teknologi yang digunakan adalah teknologi okulasi.

Okulasi atau penempelan adalah menempelkan entres atau mata tunas yang berkualitas unggul ke batang yang akan diperbaiki mutu tanamannya agar menyatu dan tumbuh menjadi tanaman baru.

Ada beberapa metode/teknik okulasi tanaman jeruk yaitu okulasi biasa, okulasi T dan okulasi irisan yang tertera pada gambar di bawah ini :



Okulasi dilakukan pada tanaman yang mempunyai perakaran yang baik dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit dipadukan dengan tanaman yang mempunyai rasa buah yang lezat, tetapi mempunyai perakaran yang kurang

baik. Tanaman yang mempunyai perakaran baik digunakan sebagai batang bawah yang akan ditempeli (batang bawah).

Pengaruh batang bawah terhadap batang atas nampak pada besarnya buah, warna, ketebalan kulit, kandungan cairan, rasa dan aroma buah, waktu pembungaan atau pembuahan serta menambah ketahanan terhadap hama penyakit.

### **KEUNGGULAN OKULASI**

1. Secara teknis mudah dilaksanakan, cepat, persen keberhasilan tinggi, pertumbuhan bibit relatif tinggi
2. Dapat dilakukan pada kondisi semai batang bawah yang masih muda yaitu berumur 4 – 6 bulan
3. Okulasi irisan dapat dilaksanakan pada semai batang bawah yang kulitnya tipis dan sulit terkelupas
4. Tanaman umumnya pendek sudah berbuah
5. Lebih irit pengeluaran karena waktunya singkat sudah berbuah
6. Dapat di tanam di lahan sempit
7. Kualitas buah umumnya berkualitas baik

### **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OKULASI**

1. Kondisi materi yang digunakan entres dan batang bawah
2. Keterampilan pelaksana
3. Kondisi lingkungan

## **TEKNIK OKULASI IRISAN**

Teknik okulasi yang digunakan yaitu model irisan karena mudah dilakukan dengan tujuan agar tanaman jeruk mempunyai kecepatan pertumbuhan yang tinggi. Keberhasilan penempelan tergantung pada kompatibilitas antara batang bawah dan batang atas, keterampilan pelaksana, kondisi lingkungan tumbuh, waktu okulasi, alat yang digunakan, cara pengikatan mata tunas, cara penyisipan mata tempel. Untuk menghasilkan bibit yang bermutu tinggi sehingga memiliki nilai jual yang tinggi pula.

Meningkatkan pengetahuan tentang proses pengawasan bibit buah-buahan mulai dari proses perbanyakan sampai bibit siap disalurkan. Keunggulan okulasi secara teknis mudah dilaksanakan, cepat pertumbuhan bibit relatif serta persen keberhasilannya tinggi.

## **KRITERIA PEMILIHAN ENTRES**

Kriteria pemilihan entres yang baik dalam pelaksanaan okulasi yaitu pemilihan batang bawah (induk) sedang mengalami pertumbuhan aktif atau kondisi optimal biasanya ditandai dengan tumbuhnya tunas baru dan batang kulitnya mudah dikelupas, tinggi batang bawah sekitar 40-50 cm.

## **BAHAN DAN ALAT**

a. Bahan

1. Semai batang bawah umur 2,5-3 bulan
2. Entris

3. Tali plastik
4. Alkohol 70 %

b. Alat :

1. Gunting pangkas
2. Pisau okulasi

### Cara kerja

Menyiapkan tali plastik dengan cara memotong-motong plastik dengan ukuran  $\pm 1$

Mengasah pisau okulasi agar tetap tajam

Menyiapkan ranting mata temple (entris) dan dipilih ranting yang memiliki mata aktif

Memangkas duri dan daun semai batang bawah pada ketinggian  $\pm 25$  cm

Okulasi dengan metode irisan kulit berkayu (chip budding)

Mengoles pisau dengan kapas yg telah dicelup dalam alkohol 70 %

Mengikat dengan tali plastik yang telah disediakan dari bawah ke atas



### **Pemeliharaan**

1. Menjaga tanaman yang telah diokulasi agar tidak kekeringan
2. Pengendalian hama dan penyakit dengan pestisida terpilih setiap 2 minggu
3. Membuka tali okulasi pada hari ke 21
4. Memangkas batang 1 cm di atas bidang okulasi
5. Membuang setiap tunas liar yang tumbuh pada batang bawah dan hanya disisakan tunas okulasi saja
6. Memupuk semai batang bawah setiap 2 minggu sekali dengan pupuk yang dilarutkan dalam air dengan takaran 15 gram ZA dan 10 gram NPK (15-15-15) dalam 1 liter air, dengan dosis  $\pm$  100-150 ml campuran pupuk per tanaman

Agdex : 283.1/10

Penulis : Utoyo

BPTP Balitbangtan Maluku

Jln.Chr Soplanit Rumah Tiga Ambon 97234

Telepon (0911) 322664, 322542, Faximile: (0911) 322542

Email : bptpmaluku@yahoo.com